

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang dihadapkan pada dua masalah dalam pembangunan kesehatan, yaitu penyakit menular yang masih banyak tertangani dan penyakit tidak menular yang semakin meningkat kejadiannya (Depkes, 2016). Perkembangan teknologi dan industri serta perbaikan sosio-ekonomi menyebabkan perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat serta situasi lingkungan, seperti pola makanan yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik yang meningkatnya populasi lingkungan. Perubahan tersebut memberi pengaruh terhadap terjadinya peningkatan kasus-kasus penyakit menular (Depkes, 2016).

Salah satu penyakit tidak menular yang mempunyai angka kejadian yang tinggi di dunia adalah Dispepsia. Mahadeva (2015) menyatakan bahwa secara global, prevalensi dari Dispepsia bervariasi antara 7-45%, tergantung pada definisi yang digunakan dan lokasi geografis. Prevalensi di Asia sekitar 8-30% (Goshal, 2017).

Dispepsia menurut *American Society For Gastrointestinal Endoscopy* adalah sindrom yang ditandai dengan gangguan anatomi atau fungsional dari saluran pencernaan, dan didefinisikan sebagai rasa nyeri atau tidak nyaman yang terutama dirasakan di daerah perut bagian atas. Menurut Kriteria Roma III terbaru, Dispepsia fungsional didefinisikan sebagai sindrom yang mencakup satu arah atau lebih dari gejala-gejala berikut: perasaan perut penuh setelah makan, cepat kenyang, sendawa, dengan atau tanpa gembung, mual dan muntah (Djojoningrat, 2017).

Angka kejadian Dispepsia di dunia seperti di Negara Inggris pada tahun 2014 sebanyak 38,2%-41% kasus. Di Nigeria sebanyak 45% kasus yang merupakan negara dengan angka kejadian terbanyak tahun 2012 (Ihezue CH, 2014). Angka kejadian Dispepsia di Indonesia seperti di Tapanuli Utara tahun

2015 terdapat 4.74% menempati urutan keenam, di Sumatera Barat tahun 2012 sebesar 1.2% menempati urutan pertama. di Makassar tahun 2011 sebanyak 55% kasus Dispepsia. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011, Dispepsia termasuk dalam 5 besar penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2010 dengan angka kejadian kasus sebesar 18,807 (39,8%) pada pria dan (60,2%) pada wanita (Depkes, 2011). Menurut Dinas Kesehatan Jakarta tahun 2016 angka kejadian di Jakarta pusat sebanyak 12.7% kasus dan menempati urutan 10 besar (Dinkes, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi kejadian Dispepsia yaitu factor usia, jenis kelamin, konsumsi *Nonsteroid Anti Inflammatory Drugs* (NSAID) atau obat penghilang rasa nyeri, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, soda, pola makan dan stres (Masyhuda, 2012). Di dukung dengan penelitian Rinda (2018) yang mengatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan Dispepsia yaitu pola makan, alkohol, konsumsi obat NSAID dan konsumsi alkohol.

Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang berlokasi di area Hotel Borobudur Jakarta, Jl. Lapangan Banteng Selatan no. 1. Jakarta Pusat. Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat melayani pasien karyawan hotel dan tamu hotel. Klinik Artha Graha Peduli beroperasi setiap hari selama 24 jam. Tersedia juga dokter, perawat, apoteker dan admin (ArthaGrahaPeduli, 2019).

Kejadian Dispepsia di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,15% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebanyak 135 orang (15,51%) dan tahun 2018 sebanyak 145 orang (16,66%) yang mengalami Dispepsia. Kasus Dispepsia pada tahun 2017 menempati urutan ketiga kasus terbanyak setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan GEA (Gastroenteritis Akut). Pada tahun 2018 kasus Dispepsia menempati urutan kedua setelah ISPA. Survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di bagian rekam medis Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat pada bulan Januari-Agustus 2019 diketahui dari 870 pasien yang berkunjung terdapat 126 pasien karyawan (14,5%) yang mengalami kasus Dispepsia dan masuk dalam tiga besar kasus terbanyak di Klinik Artha Graha

Peduli Jakarta Pusat. peneliti melakukan survei pendahuluan terhadap 20 pasien karyawan yang datang ke klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat terdapat 9 pasien (45%) yang mengalami kasus Dispepsia dan 11 pasien (55%) tidak mengalami gejala Dispepsia. Gejala Dispepsia yang ditimbulkan dari pasien yaitu mual sebanyak 88%, muntah 66%, nyeri di bagian perut atau ulu hati 95%, rasa terbakar di ulu hati 22% dan mudah kenyang 90%.

Dampak yang ditimbulkan dari Dispepsia pada pekerja yaitu dapat mengganggu aktivitas pekerja atau karyawan sebesar 77% dan mengganggu produktivitas sebesar 44% dan karyawan izin tidak masuk kerja dikarenakan mengalami penyakit dispepsia sebesar 55,5%. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pekerja Di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat Tahun 2019”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dispepsia merupakan kumpulan gejala keluhan nyeri, perasaan tidak nyaman pada saluran cerna bagian atas. Penyebab terjadinya Dispepsia adalah pola makan, diet, sekresi cairan asam lambung, konsumsi alkohol, kopi, konsumsi NSAID, dan stres (Rinda, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari Dispepsia yaitu dapat mengganggu aktivitas dan produktivitas dan karyawan izin tidak masuk kerja dikarenakan mengalami penyakit dispepsia. Dari hasil survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di bagian rekam medis Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat pada bulan Januari-Agustus 2019 diketahui dari 870 pasien yang berkunjung terdapat 126 karyawan (14,5). Kasus Dispepsia mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 1,15% dan selalu masuk dalam lima besar kasus terbanyak di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran usia di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran pola makan di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran stres di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
7. Bagaimana gambaran Konsumsi rokok di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
8. Apakah ada hubungan antara usia dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
9. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
10. Apakah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
11. Apakah ada hubungan antara stres dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?
12. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Dispepsia di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran usia di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran pola makan di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran stres di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
6. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
7. Menganalisis adanya hubungan antara usia dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
8. Menganalisis adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
9. Menganalisis adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
10. Menganalisis adanya hubungan antara stres dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.
11. Menganalisis adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian Dispepsia Pada Pekerja di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat tahun 2019.

#### **1.5. Manfaat penelitian**

##### **a. Bagi Universitas Esa Unggul**

Salah satu bahan pembelajaran dan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Dispepsia dan dapat di jadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi penelitian lainnya

Peneliti mendapatkan informasi data hasil temuan serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Dispepsia di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat.

c. Bagi Klinik Artha Graha Peduli

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat sehingga dapat melakukan pencegahan awal.

### 1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Dispepsia di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat. Hal ini disebabkan karena kasus Dispepsia mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan selalu masuk dalam lima besar kasus terbanyak di Klinik Artha Graha Peduli Jakarta Pusat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat ke klinik Artha Graha Peduli. Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2019. Klinik berlokasi di Jln lapangan banteng selatan no. 1 Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan uji *Chi Square*. Populasi sampel pada penelitian ini berjumlah 86 responden. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan *case control* dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.